

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk, menciptakan pendapatan nasional dan menyumbangkan pada keseluruhan produk. Berbagai data menunjukkan bahwa di beberapa negara yang sedang berkembang lebih 75% dari penduduknya berada di sektor pertanian dan lebih 50% dari pendapatan nasionalnya dihasilkan dari sektor pertanian serta hampir seluruh eksportnya merupakan bahan pertanian (Todaro, 2000).

Salah satu pendukung sektor pertanian yang pada saat ini masih memegang kendali adalah lahan sawah. Lahan sawah adalah lahan yang digenangi secara terus-menerus maupun berselang menggunakan saluran irigasi yang biasanya digunakan untuk kegiatan budidaya padi sawah. Pada umumnya petani yang berbudidaya di lahan sawah masih membudidayakan satu komoditi yaitu padi sawah. Namun disisi lain, permasalahan irigasi menyebabkan petani tidak dapat melakukan usahatani padi sawah saat air irigasi tidak mengalir. Hal ini akan berdampak terhadap pendapatan yang akan diperoleh petani padi sawah, belum ditambah lagi dengan permasalahan penguasaan lahan pertanian yang sempit dan fluktuasi produksi padi sawah yang harus dihadapi.

Ada beberapa strategi pertanian yang dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan atau mengurangi kemiskinan salah satunya adalah pengaturan pola tanam. Strategi dalam meningkatkan pendapatan petani padi sawah di Kecamatan Hampan Perak dapat melalui penganekaragaman komoditi di lahan sawah Kecamatan Hampan Perak salah satunya yaitu melalui penerapan pola tanam yaitu, praktek budidaya berbagai jenis tanaman secara bergiliran di suatu lahan pertanian. Pola tanam atau pergiliran tanaman ialah pengaturan susunan urutan-urutan pertanaman pada suatu tempat tertentu per musim tanam.

Pola tanam dapat digunakan sebagai landasan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Hanya saja dalam pengelolaannya diperlukan pemahaman

kaedah teoritis dan keterampilan yang baik tentang semua faktor yang menentukan produktivitas lahan tersebut. Biasanya, pengelolaan lahan sempit untuk mendapatkan hasil/pendapatan yang optimal maka pendekatan pertanian terpadu ramah lingkungan, dan semua hasil tanaman merupakan produk utama adalah pendekatan yang bijak.

Kecamatan Hamparan Perak memiliki luas lahan sawah irigasi 1.988 Ha dengan produktivitas 7, 2 ton/Ha (BPS Hamparan Perak, 2017) . Namun pada perubahan iklim yang kemudian memengaruhi musim sehingga dapat memengaruhi kegiatan tanam yang sesuai dengan musim tanam padi irigasi. Oleh karena itu untuk tetap mengoptimalkan produktivitas lahan, penerapan pola tanam sebagai alternatif dalam menanggulangi perubahan musim.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah saya lakukan di Kecamatan Hamparan Perak adalah penerapan pola tanam yang dilakukan oleh petani pada lahan sawah belum maksimal, sehingga menyebabkan lahan sawah belum teroptimalkan produktivitasnya. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang memengaruhi perilaku petani dalam penerapan pola tanam usahatani pada lahan sawah irigasi di Kecamatan Hamparan Perak, maka dapat dirumuskan masalah dalam pengkajian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku petani dalam penerapan pola tanam usahatani pada lahan sawah irigasi di Kecamatan Hamparan Perak?
2. Apa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam penerapan pola tanam usahatani pada lahan sawah irigasi di Kecamatan Hamparan Perak?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam pengkajian yaitu :

1. Untuk mengetahui perilaku petani dalam penerapan pola tanam usahatani pada lahan sawah irigasi di kecamatan Hamparan Perak
2. Untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi perilaku petani (modal usahatani, faktor lingkungan, kompetensi penyuluh, perubahan iklim, ketersediaan saprodi dan kompetensi pengurus kelompok tani) dalam

penerapan pola tanam usahatani pada lahan sawah irigasi di kecamatan Hampan Perak.

D. Kegunaan

Adapun kegunaan yang diharapkan dari pengkajian yang dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Sebagai salah satu syarat dalam pengambilan gelar Sarjana Terapan program Diploma IV Politeknik Pembangunan Pertanian Medan.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi penyelenggara penyuluhan untuk mengetahui perilaku petani dalam penerapan pola tanam usahatani pada lahan sawah irigasi di kecamatan Hampan Perak.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis pada pengkajian ini adalah :

- 1 : Diduga perilaku petani dalam penerapan pola tanam usahatani dilahan sawah irigasi kecamatan Hampan Perak masih tinggi
- 2 : Diduga modal usahatani, faktor lingkungan, kompetensi penyuluh, perubahan iklim, ketersediaan saprodi dan kompetensi pengurus kelompok tani mempengaruhi perilaku petani dalam penerapan pola tanam usahatani pada lahan sawah irigasi di Kecamatan Hampan Perak.